

**STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN  
MENYENANGKAN (*FUN LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

**Relly Maulita**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[usmanromli1985@gmail.com](mailto:usmanromli1985@gmail.com)

**Ismail Sukardi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[ismalsukardi@gmail.com](mailto:ismalsukardi@gmail.com)

**Mardiah Astuti**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[mardiaastuti@gmail.com](mailto:mardiaastuti@gmail.com)

Received : 02, 2022. Accepted : 01, 2023.  
Published: 01, 2023

**Abstrak**

*Based on the results of observations made by the author at SMA Negeri 5 OKU on June 20, 2022, namely as follows in the teaching and learning process the teacher in learning Islamic Religious Education looks able to create enjoyable learning. Marked by students learning in comfortable conditions such as students having a close relationship with the teacher and all their friends, students are active in learning activities such as asking and answering various questions, doing assignments, and discussing, also when going to break time or going home from school there are no students whining to immediately break or go home. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The background and purpose of implementing fun learning in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 5 OKU is to avoid boredom, saturation and train students to be more active. 2) The teacher's strategic steps in implementing fun learning in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 5 OKU are by greeting students in a friendly, enthusiastic manner, motivating students and using varied methods. 3) Supporting and inhibiting factors for teachers' strategies in creating fun learning in Islamic religious education learning at SMA Negeri 5 OKU. Supporting factors are the teacher's ability to teach and adequate facilities. The inhibiting factor is the readiness of students in participating in learning and passive students.*

**Keywords:** Teacher strategy, Fun Learning, PAI

---

**Corresponding Author:**

Relly Maulita  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang  
Email: [rellymaulita73@gmail.com](mailto:rellymaulita73@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana harus memiliki landasan sebagai dasar pelaksanaannya dengan tujuan yang jelas. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya tidak akan kehilangan arah dan pijakan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja. Ditinjau dari lembaga pendidikan muncullah beberapa individu yang tergolong pada pendidik. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik dilingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Strategi mengajar yang dimiliki oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Dalam sebuah konteks pembelajaran menyenangkan, peserta didik diharapkan agar dapat memiliki tingkat motivasi yang tinggi guna mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 5 OKU pada tanggal 20 juni 2022 yaitu sebagai berikut dalam proses belajar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ditandai dengan siswa belajar dalam kondisi yang nyaman seperti siswa memiliki hubungan yang dekat dengan guru dan semua teman-temannya, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas, dan berdiskusi, juga ketika akan jam istirahat atau pulang sekolah tidak ada siswa yang merengek untuk segera istirahat atau pulang.<sup>3</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU bahwa dalam proses pembelajaran terkhususnya Pendidikan Agama Islam peserta didik senang dan sangat antusias, aktif, senang bertanya dan berani mengemukakan pendapat pada saat mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup> Hal inilah

---

<sup>1</sup>Risna Kurniati dan Mardiah Astuti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang,” *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol. 2 No. (2016).

<sup>2</sup>Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sd N 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 5, no. 1 (2019).

<sup>3</sup>*Hasil Observasi di SMAN 05 OKU Pada Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 08.00 WIB*, n.d.

<sup>4</sup>*Wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU.*, n.d.

yang menarik saya untuk mengetahui apa saja cara-cara yang dilakukan oleh guru tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi. Gordon E. Mills yang menyatakan bahwa observasi merupakan suatu aktivitas direncanakan untuk memperhatikan dan mengamati perilaku atau terjadinya metode yang mempunyai maksud tertentu, serta mengungkapkan sesuatu yang terjadi di sisi lain tampaknya perilaku dan tujuan dasar pada sistem tersebut.”<sup>7</sup> Jenis observasi yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang dilaksanakan secara tidak beraturan dan tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Kemudian interview/wawancara, *Intevew* (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Menurut Guba dan Lincoln wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara rapi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dari segi pertanyaan dan cara memberikan respon, jenis ini lebih bebas iramanya seperti dalam percakapan sehari-hari.<sup>8</sup> Dan yang terakhir yaitu dengan dokumentasi. Adapun data yang digali dengan teknik ini berupa profil sekolah, data guru dan siswa, dokumen dan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti RPP, dan materi pelajaran, serta foto saat pembelajaran tersebut berlangsung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi Data (*Conclusions Drawing verification*).

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>6</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012).

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015).

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang dan Tujuan Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU

Fun learning adalah pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Latar belakang dan tujuan dari penerapan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah untuk menjadikan siswa aktif dalam segala aktivitas pembelajaran di kelas baik dari segi aktivitas otak maupun keaktifan fisik.

Adapun latar belakang penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu sebagai berikut:

#### a. Menurunnya prestasi akademik siswa

Di SMAN 5 OKU diketahui bahwa hasil peserta didik belum terlihat aktif. Peserta didik hanya mencatat, bahkan mengobrol ketika pendidik sedang menyampaikan materi. Peserta didik juga mengantuk, bahkan pasif. Masalah tersebut disebabkan karena pendidik tidak menggunakan media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang konvensional, dan salah satu metode yang digunakannya yaitu metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat dalam pendidik dan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik sehingga menurunnya prestasi akademik siswa.

Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Awalnya saya hanya mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah, namun diketahui bahwa hasil peserta didik belum terlihat aktif. Maka salah satu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar lebih aktif, serta dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik adalah pembelajaran menggunakan metode Fun Learning”.*

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Terlihat menurunnya prestasi akademik siswa. Maka dengan demikian kami mencari strategi dalam memilih metode dan memanfaatkan media yang cocok untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik serta hasilnya memuaskan”.*

#### b. Mampu mencapai kemampuan hasil belajar

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dapat ditinjau dari pihak pengajar (guru) siswa dan prasarana. Ditinjau dari pihak pengajar, guru masih didominasi oleh metode ceramah. Kebanyakan guru hanya menerangkan (bercerita) di depan kelas lalu siswa hanya mendengar dan siswa tidak dihadapkan langsung pada benda-benda. Pemilihan model yang tepat sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar sudah ditentukan tercapai dengan baik.

Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Pemilihan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) membuat peserta didik berperan aktif serta mampu mencapai kemampuan hasil belajar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.*

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Memilih metode dan memanfaatkan media yang cocok untuk menyampaikan materi yang diajarkan sehingga Seluruh kegiatan dan keaktifan peserta didik guna untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal”.*

Adapun latar belakang penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu menurunnya prestasi akademik siswa dan diharapkan mampu mencapai kemampuan hasil belajar.

Kemudian tujuan penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu sebagai berikut:

**a. Menghindari rasa bosan dan kejenuhan**

Kejenuhan belajar mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, antara lain banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan tingginya absensi. Salah satu cara menghindari rasa bosan dan kejenuhan yaitu dengan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi.

Penyajian strategi pembelajaran yang bervariasi perlu diberikan kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Jika belajar dikemas dalam suasana fun akan mendapat reaksi yang positif dari siswa. Kalau suasana belajar selalu fun maka motivasi belajar siswa akan muncul dan bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Sehebat apapun sebuah metode jika tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan maka akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar. Seorang guru harus bisa menciptakan sebuah kesan bahwa belajar bagi anak adalah sesuatu yang mengasyikkan karena belajar dengan cara mengasyikkan akan memudahkan anak untuk menguasai materi yang lebih cepat. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan kepada mereka upaya-upaya kreatif sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Adapun latar belakang dan tujuan penerapan pembelajaran menyenangkan (fun learning) pada pembelajaran khususnya*

*Pendidikan Agama Islam yaitu agar menghindari rasa bosan dan kejenuhan disaat belajar”.*<sup>9</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Dalam proses belajar mengajar berlangsung seringkali terjadi pada peserta didik seperti rasa bosan saat belajar, maka salah satu upaya untuk mengatasi kejenuhan dan rasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satu contoh yaitu dengan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning).”*<sup>10</sup>

Adapun tujuan penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu untuk menghindari rasa bosan dan kejenuhan pada saat belajar yaitu dengan cara atau metode yang bervariasi. Belajar dengan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar, untuk itu seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak bosan, dengan cara mengubah metode yang biasa digunakan dengan metode baru dan seterusnya akan menciptakan suasana baru di dalam kelas.

#### **b. Melatih siswa agar lebih aktif**

Setiap guru ingin siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pelajaran adalah wujud semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik salah satu poin penting yang harus menjadi perhatian adalah kegiatan menanya. Namun kegiatan bertanya ini tidak semua siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk melakukannya. Keterampilan bertanya siswa kadang kala membutuhkan campur tangan guru alias harus diasah. Oleh karena itu, guru harus mengetahui cara agar siswa aktif bertanya dan partisipasi siswa dalam kelas. Salah satu cara melatih siswa agar lebih aktif yaitu dengan cara strategi pembelajaran menyenangkan (*fun learning*). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) merupakan salah satu cara melatih peserta didik agar lebih aktif dan terlibat*

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.45 WIB.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

*dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan penuh antusias”.*<sup>11</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Selain latar belakang dan Tujuan strategi pembelajaran (fun learning) agar peserta didik tidak bosan dan jenuh fun learning juga memungkinkan anak lebih aktif dan mau terlibat dalam proses belajar. Peserta didik akan merasa bahwa belajar ternyata merupakan hal yang menyenangkan”.*<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai latar belakang dan tujuan penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu menghindari rasa bosan dan kejenuhan dan melatih siswa agar lebih aktif.

## **2. Langkah-Langkah Strategis Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU**

### **a. Menyapa Peserta Didik dengan Ramah dan Semangat**

Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Dalam membuka pelajaran merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran yang bertujuan merangsang motivasi siswa dan semangat siswa dalam belajar pada pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran. Agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan selalu bervariasi. Guru seharusnya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Langkah pertama dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) yaitu dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat misalnya anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak yang hebat. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat memengaruhi semangat para peserta didik”.*<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.50 WIB.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.05 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.55 WIB.

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) yaitu dengan menyapa peserta didik. Karena Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi peserta didik di dalam kelas”*.<sup>14</sup>

Kemudian hal ini sesuai dengan apa yang dikonfirmasi oleh salah satu siswa kelas XI IPA I yaitu RAS sebagai berikut:

*“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membuat saya semangat dalam belajar karena gurunya ramah dan sering menyapa kami”*.<sup>15</sup>

Sama halnya penuturan dari salah satu siswa kelas XI IPA I yaitu DO sebagai berikut:

*“Salah satu hal yang membuat saya semangat dalam belajar adalah ketika gurunya tersebut ramah yaitu dengan menyapa kami sebelum memulai kegiatan belajar mengajar”*.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai langkah-langkah strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat. Hal ini penting dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pelajaran di kelas. Dengan menyapa dan salam dengan penuh semangat, keceriaan dan kehangatan. Siswa akan terpanggil menyapa dan menjawab salam dengan penuh semangat pula, dan kelas pun menjadi ramai.

#### **b. Memotivasi Peserta Didik**

Motivasi adalah suatu kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Selain dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan*

<sup>14</sup>op. cit.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan RAS selaku siswa di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan DO selaku siswa di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.00 WIB.

*semangat, langkah kedua yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar*".<sup>17</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*"Langkah kedua dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan dorongan bagi setiap peserta didiknya"*.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai langkah-langkah strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu dengan menumbuhkan motivasi siswa. Alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan kehangatan dan semangat dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik.

### c. Menggunakan Metode Yang Variatif

Dalam setiap pembelajaran metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan. Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*"Langkah ketiga dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh ketika belajar."*<sup>19</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*"Selain dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, memotivasi peserta didik dan yang terakhir yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi"*.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.05 WIB.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.05 WIB.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.10 WIB.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai langkah-langkah strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan semangat, memotivasi peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi. Adapun salah satu metode bervariasi tersebut seperti *talking stick*. Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Kemampuan guru

Kemampuan merupakan suatu hal yang mampu dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Kemampuan dari seorang guru bisa meliputi bagaimana guru tersebut mampu memahami karakteristik dari masing-masing anak didiknya. Seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru dituntut untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Faktor pendukung yang pertama yaitu kemampuan guru. Jadi guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”.*<sup>21</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) yaitu kemampuan guru. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran.”*<sup>22</sup>

##### 2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah peranannya sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM). Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh semua pihak yang ada

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.10 WIB.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

di sekolah, baik guru, murid, kepala sekolah, maupun TU. Jadi bukan hanya untuk guru dan murid saja, fasilitas sekolah bisa berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan”.*<sup>23</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Selain faktor pendukung strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (fun learning) yaitu kemampuan guru. Selanjutnya yaitu adanya fasilitas yang memadai. Untuk meningkatkan prestasi siswa sarana yang wajib terpenuhi dengan baik adalah tersedianya fasilitas kelas yang nyaman.”*<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai faktor pendukung strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu kemampuan guru dan adanya fasilitas yang memadai.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran**

Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaranpun tidak akan efektif. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Faktor penghambat pertama dalam strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (fun learning) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dari Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar kurang efektif.”*<sup>25</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Selain faktor pendukung terdapat adanya faktor penghambat dalam strategi guru dalam menciptakan pembelajaran*

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.15 WIB.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.20 WIB.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.20 WIB.

*menyenangkan (fun learning) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dari kesiapan siswa itu sendiri”.*<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai faktor penghambat strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (fun learning) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik kesiapan fisik maupun psikis. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu dia akan cepat lelah, kurang bersemangat, ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

## 2) Peserta didik yang pasif

Sebagai seorang guru itu harus memperhatikan karakteristik setiap siswa. sebab guru harus mampu mengubah anak yang awalnya negatif dapat berubah menjadi positif. Anak yang selalu pasif, jika ditanya hanya diam dan tidak pernah mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru. Karena anak yang semacam itu akan sulit diajak berkembang.

Karena anak di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru, dan guru sebagai orang tua kedua bagi siswa. maka dari itu guru harus mengubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik yang pasif akan membuat penghambat pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu N selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Hal yang membuat pembelajaran terhambat karena ada beberapa peserta didik yang pasif. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan yang rendah sehingga kurang memahami pelajaran”.*<sup>27</sup>

Sama halnya penuturan dari Ibu I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU yaitu sebagai berikut:

*“Faktor penghambat selanjutnya dalam strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (fun learning) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik yang pasif”.*<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.25 WIB.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.25 WIB.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Imelda Adeyanti, S. Pd selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.25 WIB.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai faktor pendukung strategi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu kesiapan siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dan peserta didik yang pasif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 OKU mengenai latar belakang dan tujuan penerapan pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU yaitu menghindari rasa bosan dan kejenuhan dan melatih siswa agar lebih aktif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, E. D., Mansur, A., & Syarnubi, S. (2020). Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 103-116.
- Hasil Observasi di SMAN 05 OKU Pada Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 08.00 WIB*, n.d.
- “Hasil wawancara dengan DO selaku siswa di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.00 WIB.” n.d.
- “Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.” n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.05 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.05 WIB*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.20 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.25 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu Imelda Adeyanti, S. Pd selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.25 WIB*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.10 WIB*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.45 WIB. (n.d.).
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.50 WIB.*, n.d.
- “Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.55 WIB,” n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.*, n.d.
- “Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.05 WIB,” n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.10 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.15 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.20 WIB.*, n.d.
- Hasil wawancara dengan Ibu N selaku guru PAI di SMAN 5 OKU pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 08.25 WIB*, n.d.
- Hasil wawancara dengan RAS selaku siswa di SMAN 5 OKU pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00 WIB.*, n.d.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Moleong., Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Puspitasari, G., Misyuraidah, M., Fauzi, M., & Syarnubi, S. (2019). Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 497-508.
- Risna Kurniati dan Mardiah Astuti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol. 2 No. (2016).
- Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2.1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 OKU., n.d.